

## Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pada Balita Kurang Gizi di Posyandu Meulati Desa Geundot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

### *Additional Feeding On Unnourished Toddler At Posyandu Meulati Geundot Village Jangka District Bireuen District*

Sri Wahyuni<sup>1\*</sup>, Bukhari<sup>1</sup>, Amanda Dwinata Halim<sup>1</sup>, Rahmalia<sup>1</sup>, Mahlia Ulfa<sup>1</sup>, Sherina Molec<sup>1</sup>, Raudha Azzahra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Bireuen, Indonesia

---

#### Kata Kunci :

PMT, Berat Badan Anak, Posyandu

#### ABSTRAK

Gizi kurang pada anak adalah masalah serius di Indonesia. Anak dengan gizi kurang memiliki risiko terhambat tumbuh kembangnya baik secara fisik maupun intelektual. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan sudah mengeluarkan kebijakan untuk menurunkan jumlah anak gizi kurang hingga stunting dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal. PMT diberikan kepada anak yang disediakan oleh kader Posyandu. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efek pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap masalah berat badan kurang pada anak di Posyandu Meulati Desa Geundot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Intervensi PMT diberikan selama 14 hari kepada 15 orang anak dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan pemantauan berat badan dan tinggi badan anak. Penyajian data penelitian menggunakan metode naratif kualitatif / diskriptif dengan menjelaskan rangkaian proses pendampingan dan pemantauan terhadap efek yang diperoleh dari PMT. Hasil penelitian diperoleh efek bahwa 10 dari 15 anak mengalami penambahan berat badan dan tinggi badan, sedangkan 5 anak lainnya mengalami penurunan berat badan.

---

#### Keywords :

PMT, Child Weight, Posyandu

#### ABSTRACT

Malnutrition in children is a serious problem in Indonesia. Children with malnutrition are at risk of having their growth and development hampered both physically and intellectually. The government, through the Ministry of Health, has issued a policy to reduce the number of malnourished and stunted children by providing additional food (PMT) made from local food. PMT is given to children provided by Posyandu cadres. The aim of this research was to determine the effect of providing additional food (PMT) on the problem of underweight in children at Posyandu Meulati, Geundot Village, Panjang District, Bireuen Regency. The PMT intervention was given for 14 days to 15 children by providing additional food (PMT) and monitoring the children's weight and height. Presentation of research data uses a qualitative/descriptive narrative method by explaining the series of mentoring and monitoring processes on the effects obtained from PMT. The results of the research showed that 10 out of 15 children experienced an increase in weight and height, while the other 5 children experienced a decrease in weight.

Copyright © 20243 JKBD

All rights reserved

---

#### Corresponding Author:

Sri Wahyuni

Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Bireuen, Indonesia

Email : ayoeni82@gmail.com, bukharimj@gmail.com

---

---

*Article history*

Received date :19 Juli 2024

Revised date : 22 Juli 2024

Accepted date : 2 Agustus 2024

---

## **PENDAHULUAN**

Masa kanak-kanak dimulai pada usia 60 – 48 bulan hingga anak usia sekolah di usia 7 hingga 10 tahun. Upaya kesehatan anak mencakup penatalaksanaan serta rujukan, gizi, pemantauan tumbuh kembang, imunisasi, rehabilitasi serta perawatan jangka panjang terhadap penyakit kronis/langka, stimulasi pola asuh serta tumbuh kembang, dan penyediaan lingkungan yg sehat dan aman. pada usia prasekolah, pemeriksaan kesehatan juga diharapkan buat mendeteksi adanya gangguan kesehatan, sebagai akibatnya bisa dilakukan intervensi dini untuk mencegah kematian, kecacatan serta penyakit.

Kesehatan anak sangat krusial untuk diperhatikan sebab pada masa ini anak masih pada termin perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Kesehatan anak sangat dipengaruhi oleh kecukupan asupan makanan serta gizi dan kegiatan fisik yg teratur. Anak sehat ditandai menggunakan berat badan, tinggi badan, serta lingkaran kepala yang sesuai menggunakan usianya. Permasalahan gizi anak di Indonesia masih relatif tinggi. berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi anak kurus sebesar 7,7% serta anak stunting sebesar 21,6%.

Persoalan gizi ditimbulkan oleh beraneka macam faktor. Kurangnya asupan makanan bergizi atau seringnya terserang penyakit adalah penyebab pribadi terjadinya masalah gizi. Pola asuh orang tua yang tidak tepat, kurangnya pengetahuan, sulitnya akses terhadap layanan kesehatan, dan kondisi sosial ekonomi pula secara tak langsung mensugesti akses terhadap kecukupan makanan bergizi dan layanan kesehatan untuk anak. Data Survei Diet Total (SDT) tahun 2020, masih terdapat 48,9% anak yang memiliki asupan tenaga kurang dibandingkan Asupan Kecukupan Energi yg dianjurkan (70%- <100% AKE) serta 6,8% anak memiliki energi sangat rendah asupan (<70% AKE). Selain itu, 23,6% anak memiliki asupan protein yg kurang asal Asupan Kecukupan Protein yg dianjurkan (<80% AKP). Selain asupan tenaga serta

protein yg kurang, jenis makanan yang diberikan di anak juga kurang beragam. berdasarkan SSGI tahun 2021, proporsi pangan majemuk pada balita sebanyak 52,lima%. Infeksi pada anak juga cukup tinggi yaitu proporsi anak yg mengalami diare sebanyak 9,8% serta ISPA sebanyak 24,1% (SSGI 2021)

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal adalah satu cara penanganan persoalan gizi pada anak serta upaya pencegahan STUNTING. PMT diberikan kepada anak yg disediakan oleh kader Posyandu. Penyuluhan PMT pada orang tua balita tentang makanan jajanan yang baik bagi anak, sebagai wahana membantu pemenuhan kebutuhan gizi anak, dan sebagai sarana menggerakkan kiprah dan masyarakat dalam mendukung kelangsungan penyelenggaraan Posyandu.

Kegiatan PMT tidak hanya menyampaikan kuliner tambahan saja tetapi dibarengi menggunakan edukasi, penyuluhan, gizi serta penyuluhan kesehatan guna meningkatkan kecepatan proses perubahan sikap ibu dan keluarga pada memberikan kuliner yg sinkron dengan usia, penyiapan makanan, serta pemilihan bahan kuliner. buat keamanan pangan.

PMT berbahan pangan lokal bukan untuk menggantikan makanan primer. PMT diberikan setiap hari menggunakan komposisi minimal 1 kali makan lengkap dalam seminggu dan selebihnya berupa snack. Kuliner lengkap diberikan menjadi wahana edukasi terlaksananya isi piringku yang bergizi seimbang dengan mengutamakan 2 (dua) jenis asal protein. Target PMT berbasis pangan lokal merupakan Anak Gizi kurang, Anak Kurang Berat Badan dan Anak Berat Badan tak meningkat, hal ini bertujuan agar Berat Badan Anak meningkat cukup mengikuti kurva pertumbuhan Berat Badan Normal dan menjadi Gizi Baik dan Stunting di Anak bisa dicegah.

Kunjungan anak ke Posyandu yang paling baik ialah yang rutin setiap bulan atau 12 kali setahun, kunjungan 8 kali atau lebih

pada jangka ketika satu tahun disebut rutin, serta kunjungan kurang asal 8 kali setahun dianggap tak rutin. Ibu yang tiba di Posyandu akan diberikan penyuluhan terkait kesehatan Ibu dan anak oleh petugas kesehatan Puskesmas, sebagai akibatnya dapat mempertinggi pemahaman ibu terhadap status gizi, tumbuh kembang anaknya (Kementerian Kesehatan RI Indonesia, 2019).

Rutinitas Ibu mengunjungi Posyandu akan sangat bermanfaat menjadi pemantauan berat badan buat mengetahui status gizi anak menggunakan menimbang berat badannya setiap bulan supaya bisa mendeteksi secara dini status kesehatan anak, sehingga bisa segera dipengaruhi hegemoni lebih lanjut. Bila bunda tidak rutin mengunjungi Posyandu maka status gizi anak tidak akan terpantau baik.

Berdasarkan paparan diatas terlihat bahwa peran Posyandu sangat krusial pada menyampaikan pelayanan kesehatan dasar (pelayanan kesehatan utama) sebab sebagian besar anak ditimbang atau dipantau pertumbuhannya di Posyandu.

Asal data yg terlihat, terdapat kasus gizi buruk di wilayah Posyandu Meulati pada Desa Geundot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen sebesar 33 anak gizi buruk pada tahun 2022 serta 2023. dalam evaluasi pada Posyandu Meulati pada Desa Geundot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen sudah dilaksanakan acara pemberian makanan tambahan bagi anak gizi buruk. Hasil evaluasi perkara anak gizi jelek artinya asupan makanan dan pola pengasuhan anak memilih status gizi anak. namun ketekunan bunda dalam menyampaikan makanan bergizi di anak kurang. bisa jadi rendahnya kreativitas bunda dalam memvariasikan pengolahan kuliner mengakibatkan anak tidak tertarik makan sehingga asupan kuliner bergizi sangat kurang. serta acara ini masih dilaksanakan sampai waktu ini. berasal kondisi tersebut peneliti ingin mengetahui sejauh mana aplikasi serta monitoring program pemberian makanan tambahan gizi pada anak pada Posyandu tingkat Meulati di Desa Geundot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, kiprah pakar gizi, peran bidan. serta warga pada mengevaluasi program.

## **METODE**

Jenis penelitian yg digunakan adalah penelitian diskriptif kualitatif, penelitian kualitatif artinya teknik penelitian yg dilakukan buat mendeskripsikan atau mendeskripsikan suatu fenomena yg terjadi di masyarakat secara objektif. Penulis menggunakan teknik penelitian naratif kualitatif ini buat menjelaskan akibat asal upaya anugerah makanan tambahan pada anak gizi buruk di Posyandu Meulati pada Desa Geundot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

Penilaian statistik adalah menggunakan statistik naratif, yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan fakta dengan cara mengumpulkan fakta posyandu, survei dan wawancara. Penulis mengambil pola 15 anak gizi buruk menggunakan durasi pendampingan serta tracking selama 14 hari terhitung mulai tanggal 20 Juni 2024 sampai menggunakan 4 Juli 2024.

Pemantauan dicapai dengan mengukur berat badan seminggu sekali. Topik penelitian yang dilakukan adalah anak-anak yang mengalami penurunan berat badan setiap bulannya yg menjadi sasaran PMT, anak-anak yang dijadikan sampel berusia antara 6-43 bulan, dipilih random sebanyak 15 anak yg mendapatkan PMT secara mekanis. serta menghadiri Posyandu, kemudian menganalisis peningkatan berat badan anak, terutama anak-anak yang memberikan perubahan yang diinginkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan 33 anak yang datang ke Posyandu termasuk 15 anak stunting yang menjadi sampel, setelah mendapat makanan tambahan selama satu bulan berturut-turut, 10 anak menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu peningkatan berat badan dan 5 anak menunjukkan sedikit perubahan pertambahan berat badan. atau bahkan menunjukkan penurunan berat badan.

Anak yang mengalami kenaikan berat badan karena anak tertarik dan menyukai olahan PMT. Kader memotivasi orang tua yang ingin anaknya meningkat berat badannya dan menjelaskan pentingnya bayi mendapat ASI yang cukup. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa pencegahan stunting dapat dilakukan

dengan memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil, pemberian ASI hingga usia 6 bulan yang dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI, pemantauan tumbuh kembang anak di posyandu, peningkatan akses terhadap air bersih, sarana sanitasi, dan kebersihan lingkungan.

Mengukur Berat Badan dan Tinggi Badan Anak sebelum PMT Tahap pertama yang dilakukan dalam pemantauan dan pendampingan anak gizi buruk adalah dengan mengukur berat badan dan tinggi badan. Pengukuran berat badan dan tinggi badan biasanya dilakukan rutin sebulan sekali di setiap posyandu di Posyandu Meulati di Desa Geundot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. Dari pantauan tersebut, ditemukan 15 anak dengan berat dan tinggi badan tidak sesuai usia dan terindikasi tergolong gizi buruk. Tabel 1.1 menunjukkan berat dan tinggi badan anak sebelum dilakukan PMT.

Pemberian makanan Tambahan (PMT) diberikan pada anak-anak menggunakan berat dan tinggi badan yg mengacu pada gizi buruk, anak-anak tadi kemudian menerima bantuan berupa anugerah makanan tambahan (PMT) yang telah disiapkan dan diolah menggunakan kandungan gizi yang sesuai.

Pemberian makanan tambahan (PMT) ini biasa dilakukan oleh kader Posyandu Desa Geundot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen dengan pengawasan Bidan Desa. model hidangan kuliner yg diberikan kepada anak menjadi makanan tambahan adalah martabak telur dan daging, puding jagung, jus semangka, serta jua jus jeruk. pemberian martabak telur serta daging bermanfaat buat memenuhi kebutuhan protein anak, selain itu olahan ini juga mengandung karbohidrat yang berguna sebagai tenaga bagi anak yg sedang pada masa tumbuh kembang.

Puding jagung berguna buat menambah berat badan anak karena jagung mengandung 350 kalori. Selain itu jagung juga dapat menaikkan kesehatan tulang dan otak sebab mengandung fosfor dan zat besi sebagai akibatnya baik dikonsumsi oleh anak-anak yg sedang pada tahap tumbuh kembang.

Pemberian jus semangka bermanfaat menjadi antioksidan, mencegah kehilangan cairan tubuh, dan baik buat kesehatan mata. Sedangkan hadiah jus jeruk berguna untuk

memenuhi kebutuhan vitamin C dan baik untuk pencernaan. Selain pemberian

makanan tambahan (PMT) berupa kuliner olahan mirip yang sudah disebutkan sebelumnya, acara PMT pada Pos Kesehatan Terpadu Meulati pada Desa Geundot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen jua dibantu menggunakan pemberian ransum susu serta biskuit dari Kecamatan.

No.	Nama Anak	Berat Badan	Tinggi Badan
1.	Aqmar	10.8 kg	80 cm
2.	Refan	7.9 kg	73 cm
3.	Firzah	8.3 kg	75 cm
4.	M. Gibran	10.3 kg	73.5 cm
5.	Syafira	7.6 kg	71 cm
6.	Salsabila	8.7 kg	75 cm
7.	Alfa	8.2 kg	72 cm
8.	Fariz	10.5 kg	83 cm
9.	Eci	12 kg	90 cm
10.	Amy	11 kg	88.7 cm
11.	Indri	10 kg	70 cm
12.	Mei	9.5 kg	74 cm
13.	Dinda	13.5 kg	101 cm
14.	Aris	13 kg	89 cm
15.	Ridwan	15 kg	113 cm

**Tabel .1 Pengukuran BB dan TB pada 20 Juni 2024**

No	Nama Anak	Berat Badan	Tinggi Badan
1	Akmar	11 kg	80,5 cm
2	Refan	7,9 kg	74,1 cm
3	Firzah	8,5 kg	75,5 cm
4	M. Gibran	10,5 kg	73,5 cm
5	Syafira	7,3 kg	72 cm
6	Salsabila	8,9 kg	75 cm
7	Alfa	8,4 kg	72 cm
8	Fariz	10,4 kg	83 cm
9	Eci	12,5 kg	95 cm
10	Amy	11,3 kg	90 cm
11	Indri	11 kg	80 cm
12	Mei	10 kg	74 cm
13	Dinda	13,2 kg	103 cm
14	Aris	12,5 kg	89 cm
15	Ridwan	13,8 kg	113 cm

**Tabel 1.2 Pengukuran BB dan TB pada 4 Juli 2024**

Pada tabel di atas terlihat jika 10 dari 15 anak mengalami kenaikan berat badan dan tinggi badan dan 5 lainnya mengalami penurunan berat badan dengan

tinggi badan tetap. Rata-rata anak mengalami kenaikan dan penurunan berat badan adalah sebesar 0.1 hingga 0.2 kilogram. Hal ini menunjukkan jika pemberian makanan tambahan (PMT) memberikan dampak terhadap perbaikan gizi anak yang ditandai dengan naiknya berat badan anak.

## KESIMPULAN

Program makan tambahan (PMT) selama 14 hari yang dilaksanakan pada anak-anak penderita gizi kurang serta gizi buruk di Posyandu Meulati di Desa Geundot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen, bisa dikatakan cukup sukses. Hal ini terlihat asal perkembangan pertambahan berat badan pada 10 berasal 15 anak yang tergolong gizi kurang.

Namun program PMT sendiri tidak bisa dijadikan satu-satunya penunjang upaya pemulihan status gizi anak. Terlihat pula 5 dari 15 anak justru mengalami penurunan berat badan. Hal ini bukan berarti program PMT yg dilakukan gagal, namun terdapat kemungkinan adanya faktor lain seperti anak yang cenderung pilih-pilih makanan pada mengkonsumsi kuliner, atau anak juga memiliki gangguan kesehatan yg mengakibatkan hilangnya nafsu makan yg berdampak di penurunan berat badan.

Orang tua mempunyai peranan yg sangat penting pada tumbuh kembang dan juga harus lebih waspada dan menaikkan pengetahuan dalam menyampaikan konsumsi utama kepada anaknya, hal ini dapat dilakukan menggunakan menyampaikan makanan sehat yang gizinya seimbang serta sinkron dengan usia anak. Selain itu, hadiah ASI eksklusif sampai usia 48 bulan atau 2 tahun juga dapat membantu pemenuhan kebutuhan gizi anak pada Pos Kesehatan Terpadu Meulati pada Desa Geundot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen.

## SARAN

Untuk meningkatkan frekuensi kunjungan ke posyandu dan mengatasi masalah anak dengan berat badan kurang. Posyandu, Puskesmas dan tim PKK desa perlu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu dan keluarga dalam pemberian makanan pada anak dan lebih meningkatkan kualitas

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada anak gizi kurang di Desa Geundot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atasasih, H., Paramita, I. S., & Forwaty, E. (2023). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Pembuatan Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Dasar Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Ranah Singkuang. *PITIMAS: Journal Of Community Engagement In Health*, 2(3), 90-98.
- C. D. Rosyda, N. Hidayatunnikmah And Y. Marliandiani, "Pendampingan Penerapan Pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Untuk Ibu Dan Balita Guna Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak," *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. IV, No. 2, P. 187, 2021.
- D. Fauziah, "Penerapan Asupan Gizi Seimbang Untuk Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan Di RA Tunas Harapan Ranca Emas," Vol. II, Pp. 67-74, 2023.
- E. Masri, W. Kartikasari And Yensasnidar, "Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dan Konseling Gizi Dalam Perbaikan Status Gizi Balita," *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, Vol. VII, No. 2, Pp. 28-35, 2020.
- Luaylik, N. F., Azizah, R. N., Saputri, E., & Fachrizi, A. R. (2023). Meningkatkan Peran Posyandu Tulip Dalam Implementasi Pemberian Makanan Tambahan Homemade Di Kelurahan Kolpajung, Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 67-76.
- N. R. Devanti, K. Putro And N. M. Yulidarwati, "Penyuluhan Dan Edukasistimulasi Motorik Kasar Dan Halus Pada

- Penderita Stunting Di Desa Mojupurno Madiun," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, Vol. VI, No. 2, Pp. 211-215, 2023.
- N. D. Yanti, F. Betriana And I. R. Kartika,  
"Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur," *REAL In Nursing Journal (RNJ)*, Vol. III, No. 1, Pp. 1-10, 2020.
- Sinaga, E. S., Rasyid, I. A., Mubarok, M. R., Sudharma, N. I., & Nolia, H. (2023). Pemantauan Konsumsi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Meningkatkan Berat Badan Balita Dengan Masalah Gizi. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 1-8.
- Suantari, N. M., Marhaeni, G. A., & Lindayani, I. K. (2022). Hubungan Pemberian Makanan Tambahan Dengan Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(2), 101-108.
- Zuraidah, Z., Sulystianingrum, R A., & Azzaristiya, A. (2023). Gambaran Perubahan Berat Badan Balita Stunting Sebelum Dan Sesudah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Di Desa Keling Kecamatan Kepung. *Nutrition Scientific Journal*, 2(2), 1-11.